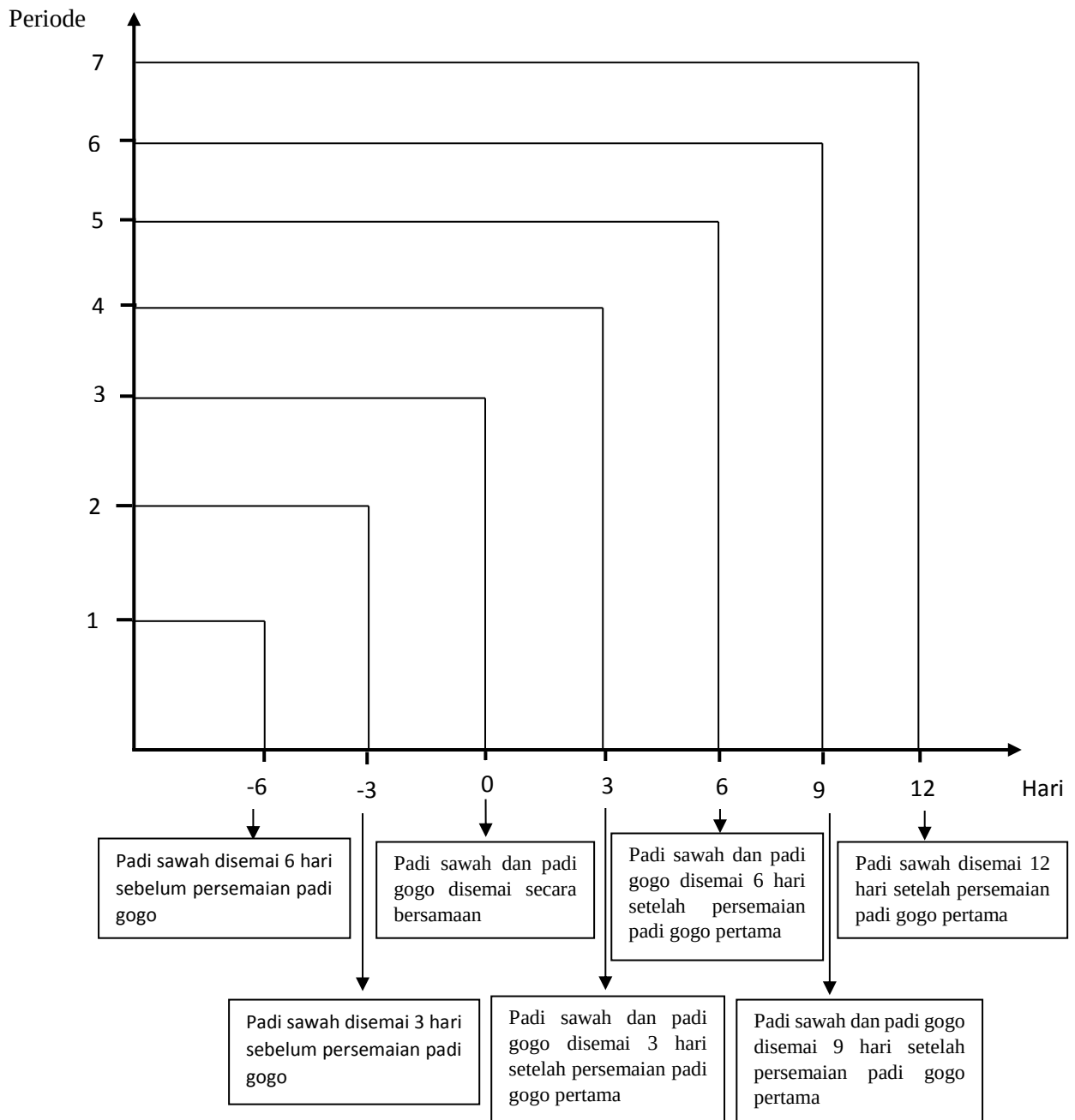


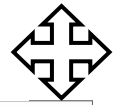
LAMPIRAN

Lampiran 1. Tahapan Rencana Persemaian



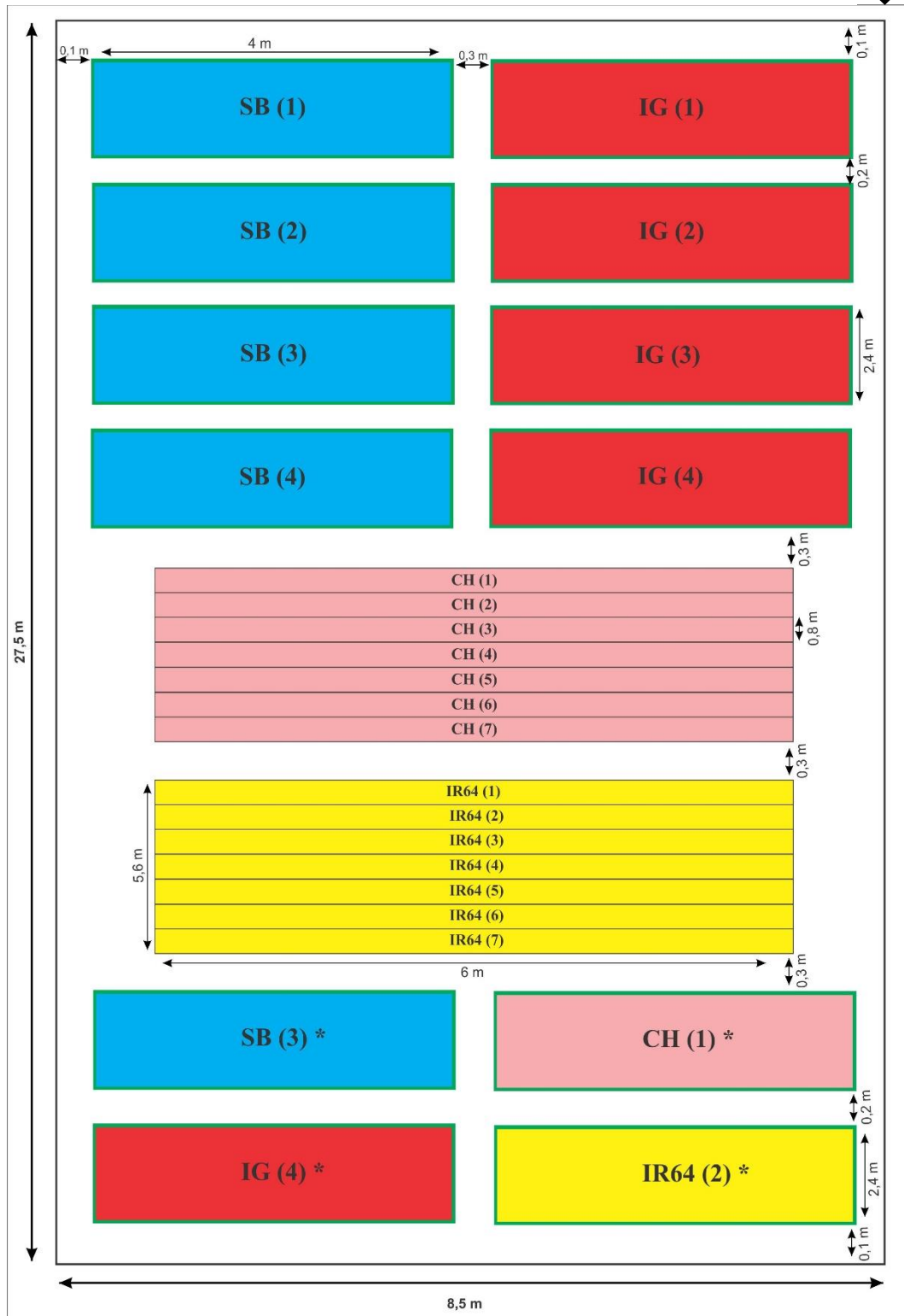
Keterangan:

- a. Persemaian padi sawah (tetua jantan) dilakukan pada periode 1 sampai 7
- b. Persemaian padi gogo (tetua betina) dilakukan pada periode ke-3 sampai 6



Lampiran 2. Denah Lahan

Plot Tanaman Tetua Betina (Padi Gogo) dan Tetua Jantan (Padi Sawah)

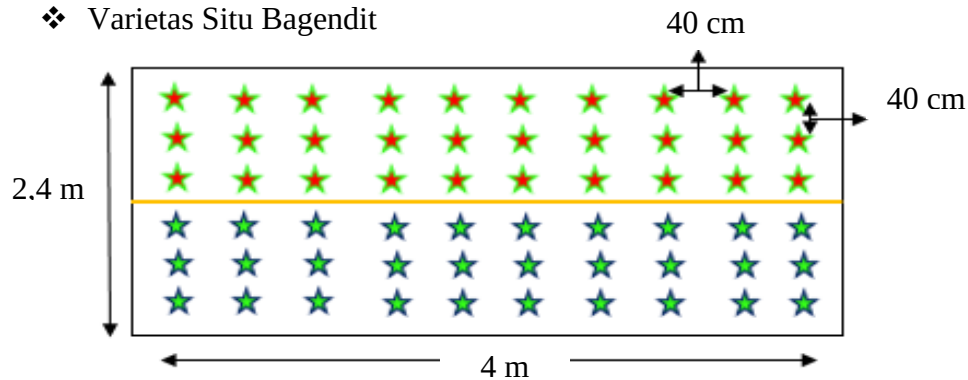


*Lanjutan lampiran 2.***Keterangan:**

SB (1)	: Tetua Betina Varietas Situ Bagendit Persemaian Periode 1
SB (2)	: Tetua Betina Varietas Situ Bagendit Persemaian Periode 2
SB (3)	: Tetua Betina Varietas Situ Bagendit Persemaian Periode 3
SB (4)	: Tetua Betina Varietas Situ Bagendit Persemaian Periode 4
IG (1)	: Tetua Betina Varietas Inpago Persemaian Periode 1
IG (2)	: Tetua Betina Varietas Inpago Persemaian Periode 2
IG (3)	: Tetua Betina Varietas Inpago Persemaian Periode 3
IG (4)	: Tetua Betina Varietas Inpago Persemaian Periode 4
CH (1)	: Tetua Jantan Varietas Ciherang Persemaian Periode 1
CH (2)	: Tetua Jantan Varietas Ciherang Persemaian Periode 2
CH (3)	: Tetua Jantan Varietas Ciherang Persemaian Periode 3
CH (4)	: Tetua Jantan Varietas Ciherang Persemaian Periode 4
CH (5)	: Tetua Jantan Varietas Ciherang Persemaian Periode 5
CH (6)	: Tetua Jantan Varietas Ciherang Persemaian Periode 6
CH (7)	: Tetua Jantan Varietas Ciherang Persemaian Periode 7
IR64 (1)	: Tetua Jantan Varietas IR64 Persemaian Periode 1
IR64 (2)	: Tetua Jantan Varietas IR64 Persemaian Periode 2
IR64 (3)	: Tetua Jantan Varietas IR64 Persemaian Periode 3
IR64 (4)	: Tetua Jantan Varietas IR64 Persemaian Periode 4
IR64 (5)	: Tetua Jantan Varietas IR64 Persemaian Periode 5
IR64 (6)	: Tetua Jantan Varietas IR64 Persemaian Periode 6
IR64 (7)	: Tetua Jantan Varietas IR64 Persemaian Periode 7
SB (3)*	: Tanaman Kontrol Varietas Situ Bagendit Persemaian Periode 3
IG (4)*	: Tanaman Kontrol Varietas Inpago Persemaian Periode 4
CH (1)*	: Tanaman Kontrol Varietas Ciherang Persemaian Periode 1
IR64 (2)*	: Tanaman Kontrol Varietas IR64 Persemaian Periode 2
Luas Lahan: 27,5 m x 8,5 m	

Lampiran 3. Denah Plot Persilangan

❖ Varietas Situ Bagendit



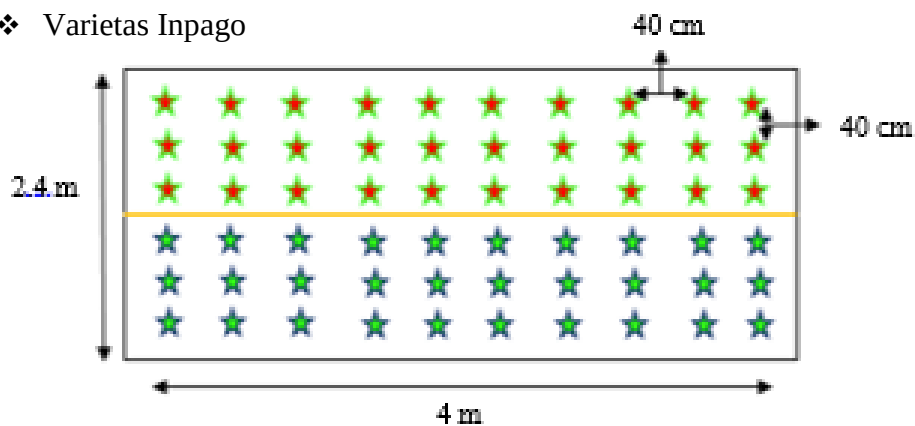
★ :Persilangan antara varietas Situ Bagendit x Ciherang

★ :Persilangan antara varietas Situ Bagendit x IR64

❖ Keterangan

- Luasan plot padi gogo Varietas Situ Bagendit (tetua betina) adalah 4 m x 2,4 m dengan jarak tanam 40 cm x 40 cm. Pada luasan plot ini akan dilakukan 3 pasangan persilangan. Setiap pasangan persilangan terdapat 3 baris tanaman, dengan setiap barisnya ada 10 tanaman. Sehingga jumlah tanaman tiap pasangan persilangan ada 30 tanaman.
- Dari 30 tanaman tersebut akan dipilih 10 tanaman terbaik sebagai tetua betina

❖ Varietas Inpago



★ :Persilangan antara varietas Inpago x Ciherang

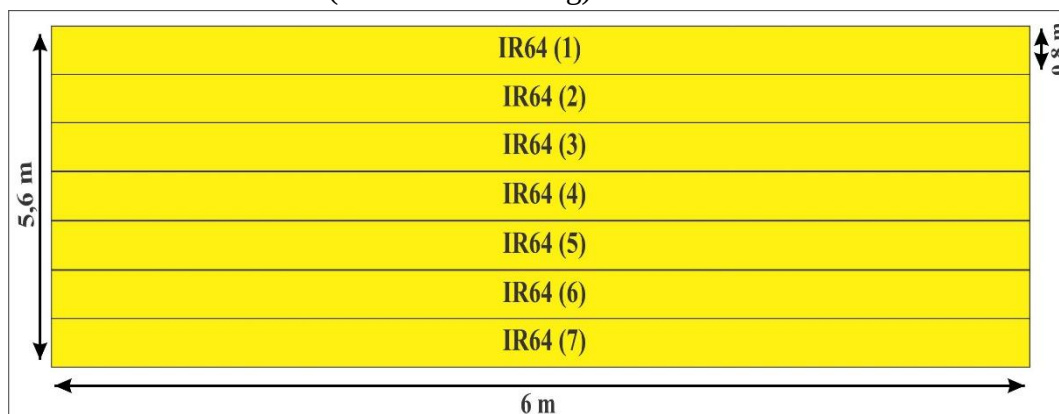
★ :Persilangan antara varietas Inpago x IR64

❖ Keterangan

- Luasan plot padi gogo Varietas Inpago (tetua betina) adalah 4 m x 2,4 m dengan jarak tanam 40 cm x 40 cm. Pada luasan plot ini akan dilakukan 3 pasangan persilangan. Setiap pasangan persilangan terdapat 3 baris tanaman, dengan setiap barisnya ada 10 tanaman. Sehingga jumlah tanaman tiap pasangan persilangan ada 30 tanaman.
- Dari 30 tanaman tersebut akan dipilih 10 tanaman terbaik sebagai tetua betina

Lampiran 4. Denah Plot Tetua Jantan dan Kontrol

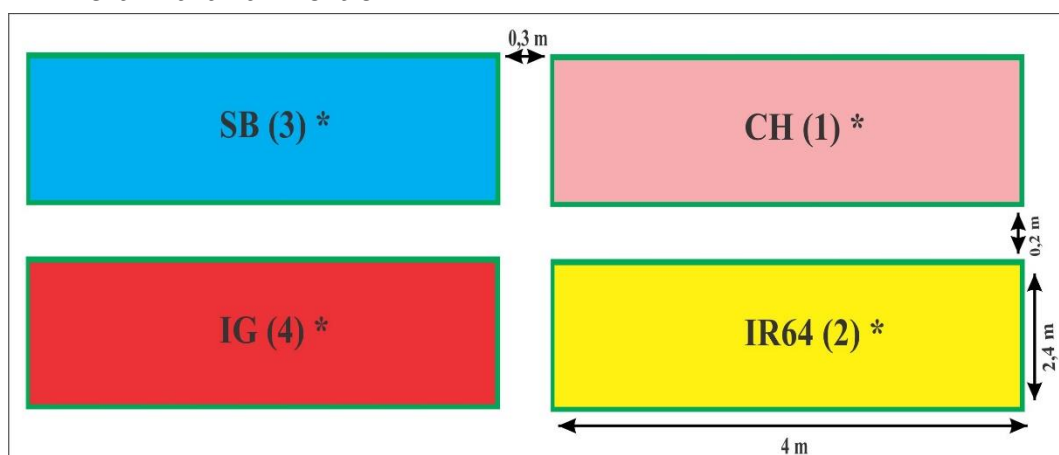
❖ Denah Tetua Jantan (IR64 dan Ciherang)



❖ Keterangan:

- Luasan plot padi sawah Varietas IR64 adalah 6 m x 5,6 m dengan jarak tanam 20 cm x 20 cm.
- Pada tanaman tetua jantan akan diambil sumber *pollen* untuk 2 pasangan persilangan. Sumber *pollen* tetua jantan berasal dari 7 periode semai yang berbeda dengan luasan 6 m x 0,8 m dengan setiap periode terdapat 30 baris tanaman, dengan setiap barisnya ada 4 tanaman. Sehingga jumlah tanaman setiap periode ada 120 tanaman. Keseluruhan tanaman pada 7 periode untuk setiap pasangan persilangan adalah $(7 \times 120) \times 2 = 420$ tanaman tetua jantan.
- Demikian pula pada varietas Ciherang pembagian plot sama dengan plot pada varietas IR64.

❖ Denah Tanaman Kontrol



❖ Keterangan:

- Terdapat 4 plot padi kontrol, masing-masing seluas 4 m x 2,4 m dengan jarak tanam 20 cm x 20 cm. Sehingga total luasan keseluruhan untuk plot kontrol adalah 8 m x 5,8 m
- Plot kontrol terdiri dari varietas Ciherang yang ditanam pada periode 1, varietas IR64 yang ditanam pada periode 2, varietas Situ Bagendit yang ditanam pada periode 3 dan varietas Inpago yang ditanam pada periode 4.

Lampiran 5. Deskripsi Varietas Situ Bagendit

Nomor seleksi	: S4325D-1-2-3-1
Asal persilangan	: Batur/ ² *S2823-7D-8-1-A
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 110 – 120 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 99 – 105 cm
Anakan produktif	: 12 – 13 batang
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Muka daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Panjang ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 22 %
Bobot 1000 butir	: 27,5 g
Rata-rata hasil	: 4,0 ton ha ⁻¹ pada lahan kering 5,5 ton ha ⁻¹ pada lahan sawah
Potensi hasil	: 6,0 ton ha ⁻¹
Ketahanan terhadap Penyakit	: Agak tahan terhadap blas Agak tahan terhadap hawar daun bakteri strain III dan IV
Anjuran tanam	: Cocok ditanam di lahan kering maupun ditanam di lahan sawah
Pemulia	: Z.A. Simanullang, Aan A. Daradjat, Ismail BP, dan N. Yunani
Peneliti	: Mukelar Amir, Atito D., dan Y. Samaullah,
Teknisi	: Meru, U. Sujanang, Karmita, dan Sukarno
Pengusul	: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
Alasan utama dilepas	: Bersifat amfibi, toleran kekeringan
Dilepas tahun	: 2003

Lampiran 6. Deskripsi Varietas IR64

Nomor seleksi	: IR18348-36-3-3
Asal persilangan	: IR5657/IR2061
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 110-120 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 115-126 cm
Anakan produktif	: 20-35 batang
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Muka daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Ramping, panjang
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Tahan
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 23%
Indeks glikemik	: 70
Bobot 1000 butir	: 24,1 g
Rata-rata hasil	: 5,0 ton ha ⁻¹
Potensi hasil	: 6,0 ton ha ⁻¹
Ketahanan terhadap Hama	: Tahan wereng coklat biotipe 1, 2 dan agak tahan wereng coklat biotipe 3
Penyakit	: Agak tahan hawar daun bakteri strain IV, Tahan virus kerdil rumput
Anjuran tanam	: Baik ditanam di lahan sawah irigasi dataran rendah sampai sedang
Pemulia	: Introduksi dari IRRI
Dilepas tahun	: 1986

Lampiran 7. Deskripsi Varietas Ciherang

Nomor seleksi	: S3383-1D-PN-41-3-1
Asal persilangan	: IR18349-53-1-3-1-3/ ³ *IR19661-131-3-1-3// ⁴ *IR64
Golongan	: Cere
Umur berbunga	: 65 HST
Umur tanaman	: 116 – 125 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 107 – 115 cm
Anakan produktif	: 14 – 17 batang
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Muka daun	: Kasar pada sebelah bawah
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Panjang ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 23%
Indeks glikemik	: 54,9
Bobot 1000 butir	: 28 g
Rata-rata hasil	: 6,0 ton ha ⁻¹
Potensi hasil	: 8,5 ton ha ⁻¹
Ketahanan terhadap	: Tahan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan agak tahan biotipe 3
Hama	
Penyakit	: Tahan terhadap hawar daun bakteri strain III dan IV
Anjuran tanam	: Baik ditanam di lahan sawah irigasi dataran rendah sampai 500 m dpl.
Pemulia	: Tarjat T, Z. A. Simanullang, E. Sumadi dan Aan A. Daradjat
Alasan utama dilepas	: Lebih tahan HDB dibanding IR64, produktivitas tinggi, mutu dan rasa nasi setara IR64, indeks glikemik rendah
Dilepas tahun	: 2000

Lampiran 8. Deskripsi Varietas Inpago Unsoed 1

Komoditas	: Padi Gogo
Tahun	: 2011
Anakan Produktif	: ± 16 batang
Asal	: Poso / Mentik Wangi
Bentuk gabah	: Sedang
Bentuk Tanaman	: Tegak
Berat 1000 butir	: $\pm 27,7$ gram
Golongan	: Cere
Kadar amilosa	: ± 18 %
Kerebahan	: Sedang
Kerontokan	: Sedang
Nomor pedigri	: UNSOED G10
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Posisi daun bendera	: Tegak
Potensi hasil	: $7,2 \text{ Ton ha}^{-1}$ GKG
Rata-rata hasil	: $4,9 \text{ Ton ha}^{-1}$ GKG
Tekstur nasi	: Pulen
Tinggi Tanaman	: ± 107 cm
Umur tanaman	: ± 110 hari
Warna batang	: Hijau
Warna beras	: Putih
Warna daun	: Hijau
Warna gabah	: Kuning bersih
Warna kaki	: Hijau
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Keterangan	: Umur tanaman 110 hari. Potensi hasil $7,2 \text{ ton ha}^{-1}$ GKG. Tekstur pulen. Ketahanan terhadap hama, agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 2 dan 3. Ketahanan terhadap penyakit, tahan terhadap penyakit blas ras 133. Toleransi cekaman abiotik, agak toleran kekeringan, toleran sampai sedang terhadap keracunan besi (Fe). Baik untuk ditanam di lahan kering dataran rendah sampai sedang < 700 m dpl.
Status	: Komersial

Lampiran 9. Perhitungan Pupuk

Acuan Rekomendasi Pupuk Kecamatan Jatimulyo yakni 300 kg/ha Urea, 50 kg/ha SP-36 dan 50 kg/ha KCL.

Kebutuhan Pupuk Per Petak

a. Tanaman betina dan kontrol (luas petak 4 m x 2,4 m)

$$\text{Urea} : \frac{4 \text{ m} \times 2,4 \text{ m}}{10000} \times 300 \text{ kg} = 0,29 \text{ kg}$$

$$\text{SP-36} : \frac{4 \text{ m} \times 2,4 \text{ m}}{10000} \times 50 \text{ kg} = 0,05 \text{ kg}$$

$$\text{KCL} : \frac{4 \text{ m} \times 2,4 \text{ m}}{10000} \times 50 \text{ kg} = 0,05 \text{ kg}$$

Jumlah petak tanaman betina sebanyak 16 petak, maka:

$$\text{Urea} : 0,29 \text{ kg} \times 16 \text{ petak} = 4,64 \text{ kg}$$

$$\text{SP-36} : 0,05 \text{ kg} \times 16 \text{ petak} = 0,8 \text{ kg}$$

$$\text{KCL} : 0,05 \text{ kg} \times 16 \text{ petak} = 0,8 \text{ kg}$$

Jumlah petak tanaman kontrol sebanyak 4 petak, maka:

$$\text{Urea} : 0,29 \text{ kg} \times 4 \text{ petak} = 1,16 \text{ kg}$$

$$\text{SP-36} : 0,05 \text{ kg} \times 4 \text{ petak} = 0,2 \text{ kg}$$

$$\text{KCL} : 0,05 \text{ kg} \times 4 \text{ petak} = 0,2 \text{ kg}$$

b. Tanaman jantan (luas petak 6 m x 0,5 m)

$$\text{Urea} : \frac{6 \text{ m} \times 0,5 \text{ m}}{10000} \times 300 \text{ kg} = 0,09 \text{ kg}$$

$$\text{SP-36} : \frac{6 \text{ m} \times 0,5 \text{ m}}{10000} \times 50 \text{ kg} = 0,015 \text{ kg}$$

$$\text{KCL} : \frac{6 \text{ m} \times 0,5 \text{ m}}{10000} \times 50 \text{ kg} = 0,015 \text{ kg}$$

Jumlah petak tanaman betina sebanyak 16 petak, maka:

$$\text{Urea} : 0,09 \text{ kg} \times 28 \text{ petak} = 2,52 \text{ kg}$$

$$\text{SP-36} : 0,015 \text{ kg} \times 28 \text{ petak} = 0,42 \text{ kg}$$

$$\text{KCL} : 0,015 \text{ kg} \times 28 \text{ petak} = 0,42 \text{ kg}$$

Total kebutuhan pupuk yakni 8,32 kg Urea, 1,42 kg SP-36 dan 1,42 kg KCL

Menghitung Ketersediaan Unsur Hara Pada Pupuk

$$\text{N pada Urea} = 45/100 \times 8,32 \text{ kg} = 3,744 \text{ kg}$$

$$\text{P}_2\text{O}_5 \text{ pada SP-36} = 36/100 \times 1,42 \text{ kg} = 0,511 \text{ kg}$$

$$\text{K}_2\text{O pada KCL} = 60/100 \times 1,42 \text{ kg} = 0,852 \text{ kg}$$

Lampiran 10. Data Keberhasilan Tiap Set Persilangan Padi

Set Persilangan	Tanggal Persilangan	Jumlah Malai	Jumlah Bunga Disilangkan	Hasil (Bulir)	Persentase Keberhasilan Persilangan
IG X CH	15/07/2017	1	30	16	53,33
IG X CH	23/07/2017	1	30	9	30
IG X CH	08/08/2017	1	30	8	26,67
IG X CH	08/08/2017	1	30	8	26,67
IG X CH	05/08/2017	1	30	5	16,67
IG X CH	09/07/2017	1	30	5	16,67
IG X CH	07/07/2017	1	30	4	13,33
IG X CH	05/08/2017	1	30	4	13,33
IG X CH	23/07/2017	1	30	2	6,67
IG X CH	04/08/2017	1	30	2	6,67
IG X IR	11/07/2017	1	30	30	100
IG X IR	08/07/2017	1	30	21	70
IG X IR	12/07/2017	1	30	8	26,67
IG X IR	05/08/2017	1	30	5	16,67
IG X IR	26/07/2017	1	30	4	13,33
IG X IR	30/07/2017	1	30	4	13,33
IG X IR	23/07/2017	1	30	3	10
IG X IR	05/08/2017	1	30	3	10
IG X IR	24/07/2017	1	30	3	10
IG X IR	23/07/2017	1	30	1	3,33
SB X CH	02/08/2017	1	30	25	83,33
SB X CH	27/07/2017	1	30	24	80
SB X CH	07/07/2017	1	30	21	70
SB X CH	20/07/2017	1	30	10	33,33
SB X CH	27/07/2017	1	30	9	30
SB X CH	06/08/2017	1	30	8	26,67
SB X CH	27/07/2017	1	30	6	20
SB X CH	06/08/2017	1	30	6	20
SB X CH	02/08/2017	1	30	4	13,33
SB X CH	09/08/2017	1	30	3	10
SB X IR	28/07/2017	1	30	12	40
SB X IR	21/07/2017	1	30	10	33,33
SB X IR	21/07/2017	1	30	6	20
SB X IR	22/07/2017	1	30	5	16,67
SB X IR	28/07/2017	1	30	5	16,67
SB X IR	02/08/2017	1	30	4	13,33
SB X IR	02/08/2017	1	30	3	10
SB X IR	02/08/2017	1	30	2	6,67
SB X IR	03/08/2017	1	30	1	3,33
SB X IR	06/08/2017	1	30	1	3,33

Lampiran 11. Uji Normalitas dan Uji t Antar Set Persilangan yang Berbeda pada Karakter Keberhasilan Persilangan

1. Uji Normalitas dengan Shapiro-Wilk pada Karakter Keberhasilan

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
SBxCH	0,928	10	0,433
SBxIR	0,934	10	0,489
IGxCH	0,946	10	0,624
IGxIR	0,916	10	0,321

Data berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05

Data tidak berdistribusi normal apabila nilai Sig. < 0,05

2. Uji t pada Karakter Keberhasilan

a. Set persilangan IG X CH dan IG X IR

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SBXCH	10	1,4822	,32179	,10176
SBXIR	10	1,0864	,37313	,11799

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Upper	Lower
Equal variances assumed	,243	,628	2,540	18	,021	,39582	,15581	,06848	,72317
Equal variances not assumed			2,540	17,619	,021	,39582	,15581	,06797	,72368

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (2,878)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,101)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-2,878)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,101)

Lanjutan lampiran 11

b. Set persilangan SB X CH dan SB X IR

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IGXCH	10	1,2398	,28590	,09041
IGXIR	10	1,2265	,43347	,13708

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Upper	Lower
Equal variances assumed	,945	,344	,081	18	,936	,01328	,16421	-,3317	,35826
Equal variances not assumed			,081	15,584	,937	,01328	,16421	-,3355	,36213

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (2,878)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,101)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-2,878)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,101)

Lampiran 12. Data Masa Pengisian Bulir Tiap Set Persilangan Padi

No	Set Persilangan	Tanggal Persilangan	Tanggal Panen	Masa Pengisian Bulir (Hari)
1	IG X IR	11/07/2017	20/08/2017	40
2	IG X IR	08/07/2017	20/08/2017	43
3	IG X IR	12/07/2017	25/08/2017	44
4	IG X IR	06/08/2017	07/09/2017	32
5	IG X IR	26/07/2017	04/09/2017	40
6	IG X IR	30/07/2017	04/09/2017	37
7	IG X IR	24/07/2017	27/08/2017	34
8	IG X IR	23/07/2017	20/08/2017	28
9	IG X IR	05/08/2017	07/09/2017	32
10	IG X IR	08/07/2017	25/08/2017	48
11	IG X CH	15/07/2017	25/08/2017	41
12	IG X CH	23/07/2017	20/08/2017	28
13	IG X CH	08/08/2017	07/09/2017	30
14	IG X CH	08/08/2017	07/09/2017	30
15	IG X CH	09/07/2017	20/08/2017	42
16	IG X CH	05/08/2017	07/09/2017	33
17	IG X CH	07/07/2017	20/08/2017	44
18	IG X CH	05/08/2017	07/09/2017	33
19	IG X CH	12/07/2017	25/08/2017	44
20	IG X CH	23/07/2017	20/08/2017	28
21	SB X IR	28/07/2017	04/09/2017	37
22	SB X IR	21/07/2017	04/09/2017	45
23	SB X IR	21/07/2017	04/09/2017	45
24	SB X IR	22/07/2017	20/08/2017	29
25	SB X IR	28/07/2017	04/09/2017	39
26	SB X IR	22/07/2017	20/08/2017	29
27	SB X IR	02/08/2017	07/09/2017	36
28	SB X IR	02/08/2017	07/09/2017	36
29	SB X IR	02/08/2017	07/09/2017	36
30	SB X IR	03/08/2017	07/09/2017	35
31	SB X CH	02/08/2017	07/09/2017	36
32	SB X CH	27/07/2017	04/09/2017	39
33	SB X CH	07/07/2017	20/08/2017	44
34	SB X CH	20/07/2017	04/09/2017	46
35	SB X CH	27/07/2017	04/09/2017	39
36	SB X CH	06/08/2017	07/09/2017	32
37	SB X CH	27/07/2017	04/09/2017	39
38	SB X CH	06/08/2017	07/09/2017	32
39	SB X CH	02/08/2017	07/09/2017	36
40	SB X CH	09/08/2017	07/09/2017	29

Lampiran 13. Uji Normalitas dan Uji t Antar Set Persilangan yang Berbeda pada Karakter Masa Pengisian Bulir

1. Uji Normalitas dengan Shapiro-Wilk pada Karakter Masa Pengisian Bulir

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
IGxCH	0,849	10	0,057
IGxIR	0,968	10	0,869
SBxCH	0,957	10	0,754
SBxIR	0,895	10	0,191

Data berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05

Data tidak berdistribusi normal apabila nilai Sig. < 0,05

2. Uji t pada Karakter Masa Pengisian Bulir

a. Set persilangan IG X CH dan IG X IR

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IGXIR	10	1,5719	,07364	,02329
IGXCH	10	1,5409	,08144	,02575

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Upper	Lower
Equal variances assumed	,579	,457	,895	18	,382	,03109	,03472	-,0418	,10404
Equal variances not assumed			,895	17,820	,383	,03109	,03472	-,0419	,10409

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (2,878)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,101)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-2,878)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,101)

Lanjutan lampiran 13

b. Set persilangan SB X CH dan SB X IR

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SBXCH	10	1,5665	,06287	,01988
SBXIR	10	1,5603	,06477	,02048

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Upper	Lower
Equal variances assumed	,065	,802	,215	18	,833	,00612	,02854	-,0538	,06609
Equal variances not assumed			,215	17,984	,833	,00612	,02854	-,0538	,06610

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (2,878)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,101)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-2,878)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,101)

Lampiran 14. Data Panjang Beras Pecah Kulit Tiap Set Persilangan Padi

No	Set Persilangan	Panjang (mm)
1	Situ Bagendit X Ciherang (SB X CH)	7,14
2		6,89
3		7,87
4		7,03
5		7,12
6		6,93
7		6,82
8		7,11
9		6,07
10		6,04
11	Situ Bagendit X IR64 (SB X IR)	6,54
12		6,7
13		6,78
14		7,56
15		6,65
16		6,27
17		5,82
18		5,88
19		6,95
20		6,09
21	Inpago X Ciherang (IG X CH)	7,36
22		6,74
23		5,47
24		6,38
25		5,97
26		6,85
27		6,39
28		6,87
29		6,41
30		5,94
31	Inpago X IR64 (IG X IR)	8,08
32		6,99
33		8,01
34		8,03
35		7,6
36		8,56
37		6,59
38		7,13
39		7,82
40		8,15

Lampiran 15. Data Panjang Beras Pecah Kulit Hasil Tanaman Kontrol

No	Set Persilangan	Panjang (mm)
1	Situ Bagendit (SB)	7,21
2		7,76
3		7,59
4		7,08
5		7,25
6		6,58
7		7,52
8		7,5
9		7,71
10		7,45
11	Inpago (IG)	6,38
12		6,47
13		6,28
14		6,3
15		6,4
16		6,35
17		6,28
18		6,5
19		6,61
20		6,21
21	Ciherang (CH)	6,84
22		7,46
23		6,58
24		7,41
25		7,31
26		7,63
27		7,42
28		7,29
29		7,3
30		6,85
31	IR64 (IR)	7,53
32		7,59
33		7,18
34		7,38
35		6,96
36		7,3
37		7,16
38		7,39
39		7,52
40		7,15

Lampiran 16. Uji Normalitas dan Uji t Antar Set Persilangan yang Berbeda Serta dengan Tanaman Kontrol pada Karakter Panjang Beras Pecah Kulit

1. Uji Normalitas dengan Shapiro-Wilk pada Karakter Panjang Beras Pecah Kulit

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
IGxCH	0,872	10	0,877
IGxIR	0,962	10	0,384
SBxCH	0,968	10	0,106
SBxIR	0,923	10	0,804
IG	0,963	10	0,822
SB	0,888	10	0,163
IR	0,949	10	0,661
CH	0,874	10	0,110

Data berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05

Data tidak berdistribusi normal apabila nilai Sig. < 0,05

2. Uji t pada Karakter Panjang Beras Pecah Kulit

a. Set persilangan IG X CH dan IG X IR

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IGXIR	10	,8850	,03542	,01120
IGXCH	10	,8073	,03743	,01184

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,006	,938	4,766	18	,000	,07768	,01630	,04344	,11191
Equal variances not assumed			4,766	17,946	,000	,07768	,01630	,04343	,11192

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (2,878)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,101)

Lanjutan lampiran 16

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel 1% (-2,878)

Berbeda nyata apabila nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel 5% (-2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel 5% (-2,101)

b. Set persilangan SB X CH dan SB X IR

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SBXCH	10	1,5429	,07534	,02382
SBXIR	10	1,4884	,06447	,02039

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,113	,741	1,738	18	,099	,05449	,03136	-,0114	,12037
Equal variances not assumed			1,738	17,58	,100	,05449	,03136	-,0115	,12048

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung $> t$ tabel 1% (2,878)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung $> t$ tabel 5% (2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung $< t$ tabel 5% (2,101)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel 1% (-2,878)

Berbeda nyata apabila nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel 5% (-2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel 5% (-2,101)

Lanjutan lampiran 16

3. Uji t pada Karakter Panjang Beras Pecah Kulit Hasil Persilangan dan Hasil Tanaman Kontrol

a. Set persilangan IG X IR dan IG

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IGXIR	10	7,6960	,61254	,19370
IG	10	6,3780	,12109	,03829

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
IGXIR - IG	1,318	,651	,206	,852	1,784	6,398	9	,000

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

b. Set persilangan IG X IR dan IR

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IGXIR	10	7,6960	,61254	,19370
IR	10	7,3160	,20261	,06407

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
IGXIR – IR	,380	,651	,206	-,085	,845	1,847	9	,098

Lanjutan lampiran 16

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

c. Set persilangan IG X CH dan IG

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IGXCH	10	6,4380	,54855	,17347
IG	10	6,3780	,12109	,03829

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
IGXCH– IG	,060	,512	,162	-,306	,426	,371	9	,719

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

Lanjutan lampiran 16

d. Set persilangan IG X CH dan CH

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IGXCH	10	6,4380	,54855	,17347
CH	10	7,2090	,33514	,10598

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
IGXCH-CH	,771	,516	,163	,402	1,140	4,722	9	,001

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

e. Set persilangan SB X IR dan SB

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SBXIR	10	6,5240	,53027	,16768
SB	10	7,3650	,35116	,11105

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SBXIR-SB	,841	,648	,205	,377	1,305	4,102	9	,003

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Lanjutan lampiran 16

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

f. Set persilangan SB X IR dan IR

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SBXIR	10	6,5240	,53027	,16768
IR	10	7,3160	,20261	,06407

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SBXIR-IR	,792	,513	,1662	,425	1,159	4,877	9	,001

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

g. Set persilangan SB X CH dan SB

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SBXCH	10	6,9020	,53164	,16812
SB	10	7,3650	,35116	,11105

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SBXCH-SB	,463	,680	,215	-,023	,949	2,154	9	,060

Lanjutan lampiran 16

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

h. Set persilangan SB X CH dan CH

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SBXCH	10	6,9020	,53164	,16812
CH	10	7,2090	,33514	,10598

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SBXCH-CH	,307	,697	,220	-,191	,805	1,393	9	,197

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

Lampiran 17. Data Lebar Beras Pecah Kulit Tiap Set Persilangan Padi

No	Set Persilangan	Panjang (mm)
1	Situ Bagendit X Ciherang (SB X CH)	1,84
2		1,93
3		1,91
4		1,5
5		1,83
6		2
7		2,12
8		2,07
9		1,22
10		1,37
11	Situ Bagendit X IR64 (SB X IR)	1,9
12		1,74
13		1,9
14		2,04
15		1,64
16		1,86
17		1,87
18		1,61
19		1,7
20		1,99
21	Inpago X Ciherang (IG X CH)	1,8
22		1,31
23		1,74
24		1,29
25		1,58
26		2,04
27		1,45
28		1,62
29		1,32
30		1,64
31	Inpago X IR64 (IG X IR)	1,91
32		2,05
33		2,12
34		2,06
35		1,78
36		1,7
37		1,94
38		1,94
39		2,01
40		2,1

Lampiran 18. Data Lebar Beras Pecah Kulit Hasil Tanaman Kontrol

No	Set Persilangan	Panjang (mm)
1	Situ Bagendit (SB)	2,26
2		2,24
3		2,19
4		2,13
5		2,12
6		2,14
7		2,23
8		2,27
9		2,2
10		2,29
11	Inpago (IG)	2,58
12		2,62
13		2,92
14		2,54
15		2,64
16		2,4
17		2,37
18		2,5
19		2,57
20		2,25
21	Ciherang (CH)	2,19
22		2,25
23		2,25
24		2,39
25		2,3
26		2,19
27		2,29
28		2,28
29		2,19
30		2,16
31	IR64 (IR)	2,17
32		2,19
33		2,48
34		2,17
35		2,32
36		2,16
37		2,06
38		2,13
39		2,18
40		2,2

Lampiran 19. Uji Normalitas dan Uji t Antar Set Persilangan yang Berbeda Serta dengan Tanaman Kontrol pada Karakter Lebar Beras Pecah Kulit

1. Uji Normalitas dengan Shapiro-Wilk pada Karakter Lebar Beras Pecah Kulit

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
IGxIR	0,909	10	0,276
IGxCH	0,941	10	0,544
SBxIR	0,939	10	0,568
SBxCH	0,857	10	0,071
IG	0,959	10	0,780
SB	0,926	10	0,414
IR	0,853	10	0,063
CH	0,929	10	0,442

Data berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05

Data tidak berdistribusi normal apabila nilai Sig. < 0,05

2. Uji t pada Karakter Lebar Beras Pecah Kulit

a. Set persilangan IG X CH dan IG X IR

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IGXIR	10	,1938	,06607	,02089
IGXCH	10	,2915	,03119	,00986

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	5,41	,132	-4,227	18	,001	-,09766	,02310	-,1462	-,0491
Equal variances not assumed			-4,227	12,822	,001	-,09766	,02310	-,1476	-,0476

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (2,878)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,101)

Lanjutan lampiran 19

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel 1% (-2,878)

Berbeda nyata apabila nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel 5% (-2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel 5% (-2,101)

b. Set persilangan SB X CH dan SB X IR

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SBXCH	10	0,2436	0,08169	0,02583
SBXIR	10	0,2600	0,03500	0,01107

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	6,66	,059	-,582	18	,568	-,01636	,02810	-,0754	,04268
Equal variances not assumed			-,582	12,197	,571	-,01636	,02810	-,0775	,04476

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung $> t$ tabel 1% (2,878)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung $> t$ tabel 5% (2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung $< t$ tabel 5% (2,101)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel 1% (-2,878)

Berbeda nyata apabila nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel 5% (-2,101)

Tidak berbeda nyata apabila nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel 5% (-2,101)

3. Uji t pada Karakter Lebar Beras Pecah Kulit Hasil Persilangan dan Hasil Tanaman Kontrol

a. Set persilangan IG X IR dan IG

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IGXIR	10	1,9610	,13707	,04334
IG	10	2,5390	,18181	,05749

Lanjutan lampiran 19

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
IGXIR-IG	,578	,202	,064	,433	,723	9,045	9	,000

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

b. Set persilangan IG X IR dan IR

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IGXIR	10	1,9610	,13707	,04334
IR	10	2,2060	,11587	,03664

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
IGXIR-IR	,245	,157	,0496	,133	,357	4,941	9	,001

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

Lanjutan lampiran 19

c. Set persilangan IG X CH dan IG

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IGXCH	10	1,5790	,24319	,07690
IG	10	2,5390	,18181	,05749

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
IGXCH-IG	,960	,311	,098	,737	1,183	9,753	9	,000

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

d. Set persilangan IG X CH dan CH

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IGXCH	10	1,5790	,24319	,07690
CH	10	2,2490	,06951	,02198

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
IGXCH-CH	,670	,284	,090	,467	,873	7.459	9	,000

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Lanjutan lampiran 19

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

e. Set persilangan SB X IR dan SB

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SBXIR	10	1,8250	,14577	,04610
SB	10	2,2070	,06111	,01932

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SBXIR-SB	,382	,159	,050	,268	,496	7,614	9	,000

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

f. Set persilangan SB X IR dan IR

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SBXIR	10	1,8250	,14577	,04610
IR	10	2,2060	,11587	,03664

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SBXIR-IR	,381	,186	,059	,248	,514	6,487	9	,000

Lanjutan lampiran 19

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

g. Set persilangan SB X CH dan SB

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SBXCH	10	1,7790	,30798	,09739
SB	10	2,2070	,06111	,01932

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SBXCH-SB	,428	,312	,099	,205	,615	4,332	9	,002

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

h. Set persilangan SB X CH dan CH

Set Persilangan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SBXCH	10	1,7790	,30798	,09739
CH	10	2,2490	,06951	,02198

Lanjutan lampiran 19

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
SBXCH-CH	,470	,302	,095	,254	,686	4,928	9	,001

Keterangan :

Nilai t hitung positif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 1% (3,250)

Berbeda nyata apabila nilai t hitung > t tabel 5% (2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai t hitung < t tabel 5% (2,262)

Nilai t hitung negatif:

Sangat berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 1% (-3,250)

Berbeda nyata apabila nilai -t hitung > -t tabel 5% (-2,262)

Tidak berbeda nyata apabila nilai -t hitung < -t tabel 5% (-2,262)

Lampiran 20. Proses Persilangan Padi (*Oryza sativa* L.)



Gambar 1. Sterilisasi alat (pinset dan gunting)



Gambar 2. Kastrasi



Gambar 4. Emaskulasi



Gambar 5. Penyungkupan beserta pelabelan

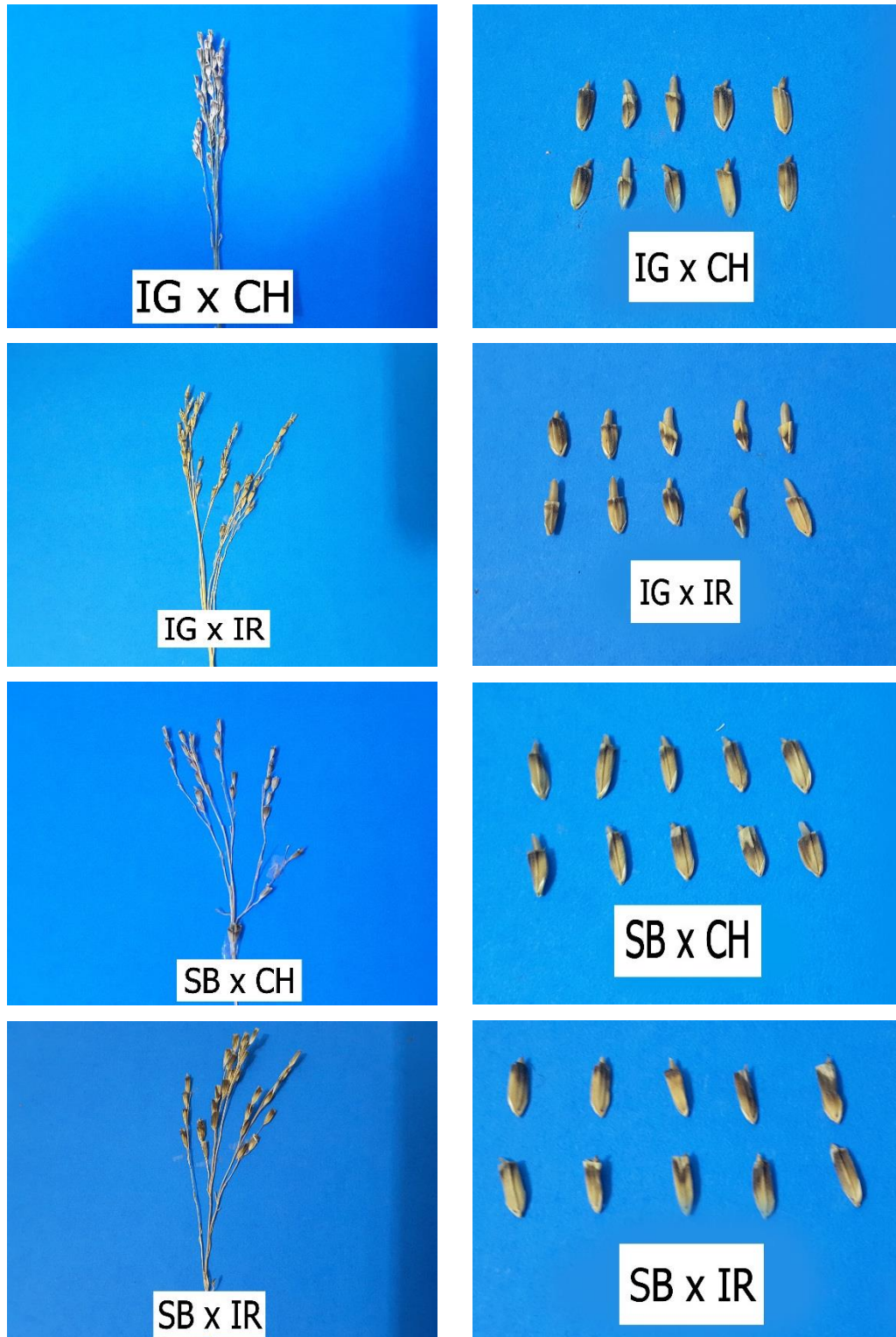


Gambar 7. Persilangan padi gogo dan padi sawah

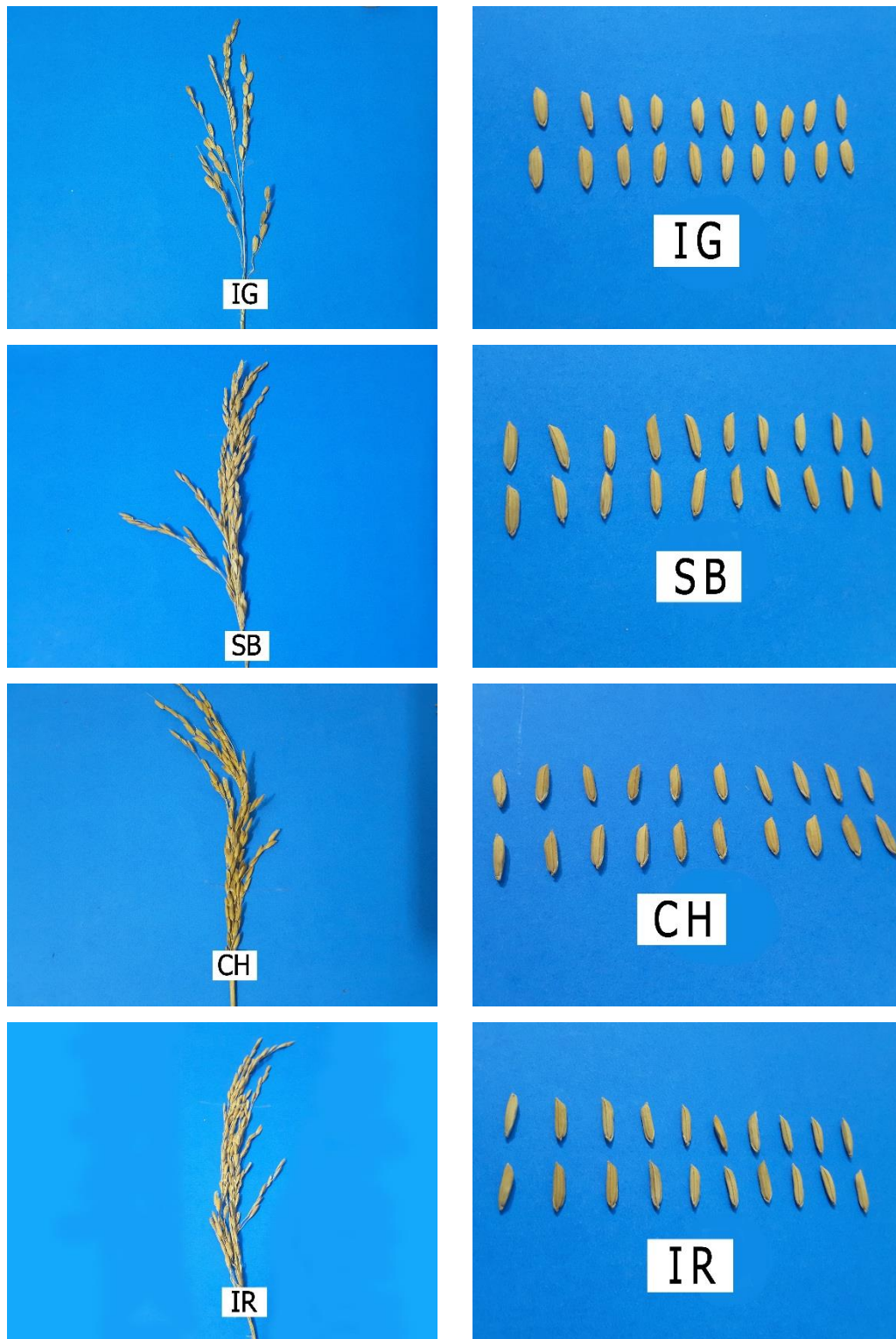


Gambar 8. Tanaman yang sudah dilakukan persilangan

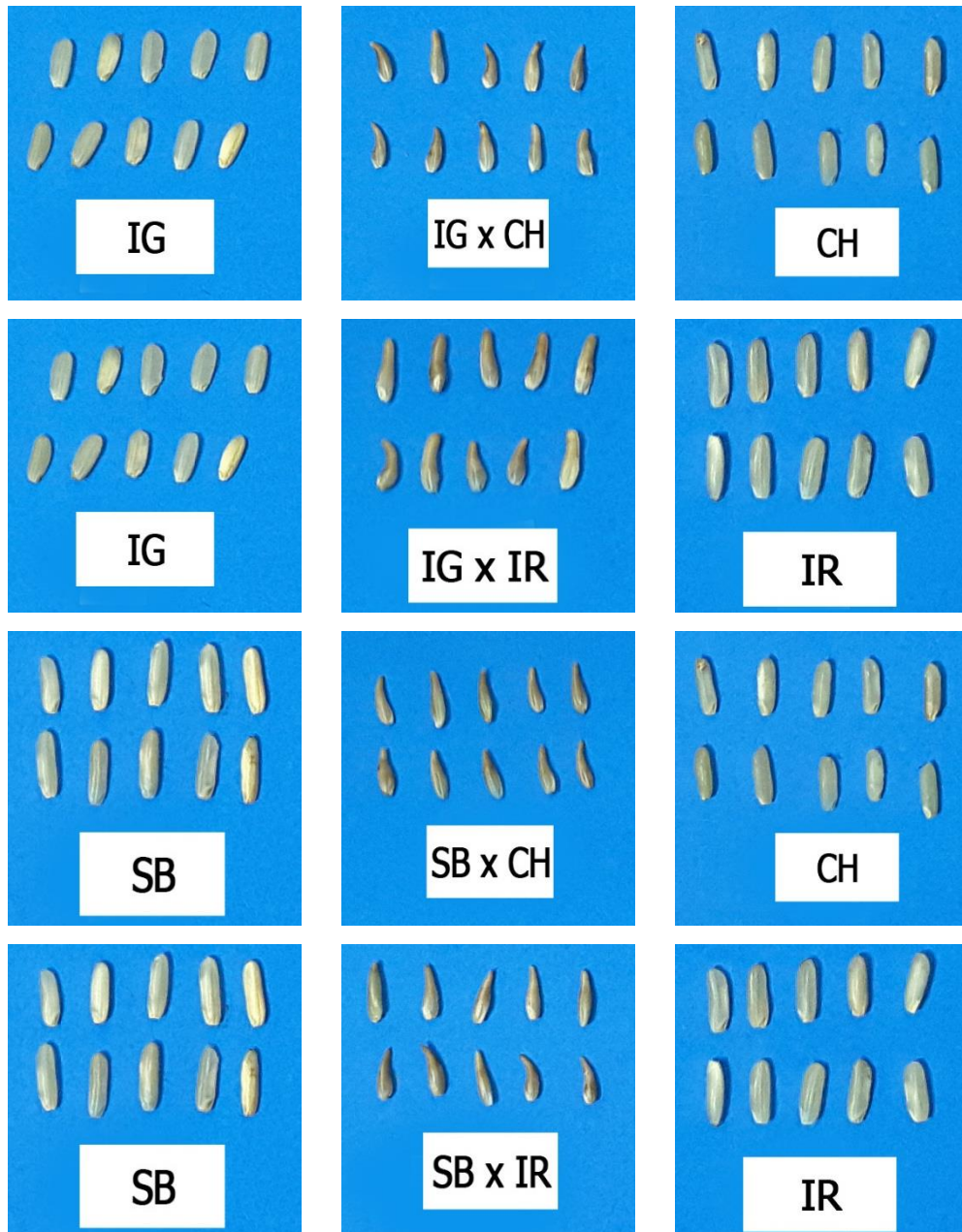
Lampiran 21. Benih Hasil Persilangan Padi Gogo X Padi Sawah



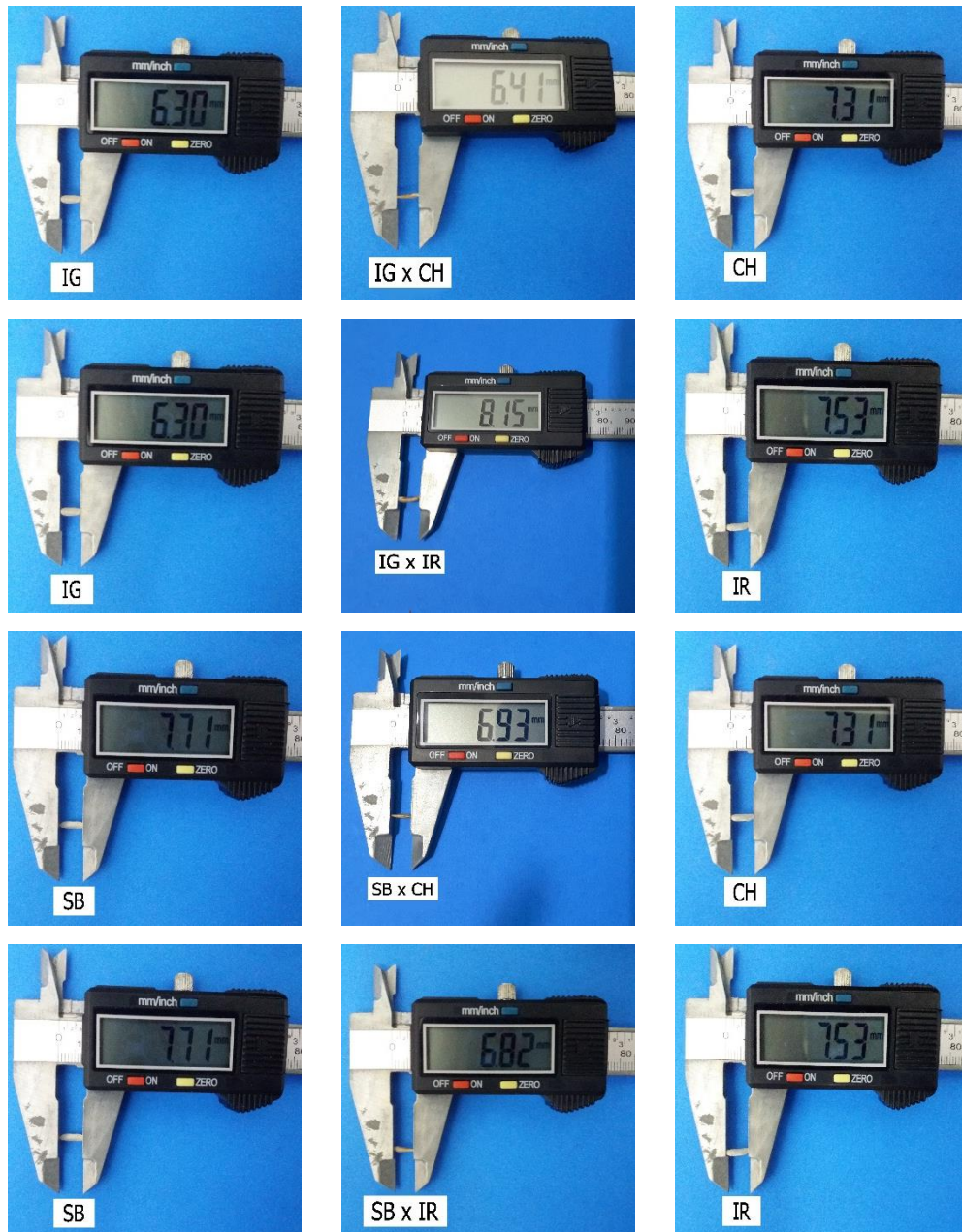
Lampiran 22. Benih Hasil Tanaman Tetua (kontrol)



Lampiran 23. Perbandingan Visual Beras Pecah Kulit Hasil Persilangan dengan Tanaman Kontrol



Lampiran 24. Perbandingan Panjang Beras Pecah Kulit Hasil Persilangan dengan Tanaman Kontrol



Lampiran 25. Perbandingan Lebar Beras Pecah Kulit Hasil Persilangan dengan Tanaman Kontrol

